

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Mandrehe, Desa Iraonogambo, Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri pada tanggal 20 Oktober 2009 dengan Akreditasi Baik sampai tahun 2025. Sekolah ini juga memiliki ruangan lengkap seperti ruangan kelas berjumlah 6, laboratorium berjumlah satu ruangan, ruang perpustakaan, ruangan UKS, ruangan TU, ruangan OSIS, ruangan kantor guru dan ruangan kepala sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian dikelas VIII. Dan yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu Kelas VIII-A berjumlah 17 peserta didik yang diwalikan Ibu Srihayati Gulo, S.Pd. Penelitian ini dimulai dari tanggal 10 Maret hingga 10 April tahun 2025 yang dimana proses penelitian ini berlangsung selama 1 bulan sesuai jadwal penelitian.

Pada pelaksanaan proses penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi disemua kelas disekolah tersebut, observasi dilakukan selama kurang lebih satu minggu. Observasi ini dilakukan dengan cara seperti mengamati siswa dalam kelas, mewawancarai guru BK, wali kelas dan perwakilan siswa dari setiap kelas.

Pada pelaksanaan ini, peneliti mendapatkan informasi data siswa melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang dijawab oleh peserta didik. Hasil dari penyampaian instrument akan dijadikan sebagai uji informasi untuk menentukan keefektivan layanan konseling Gestalt (X)

untuk mengurangi konsep diri negatif siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 5 Mandrehe.

1.2 Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

1.2.1 Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan menggunakan rumus korelasi product moment dengan taraf signifikan 5%. Hasil uji validitas butir perilaku konsep diri negatif (Y) dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 4.1
Hasil Validasi Butir Instrumen

No. Angket	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1.	0,497	0,714	Valid
2.	0,497	0,765	Valid
3.	0,497	0,605	Valid
4.	0,497	0,654	Valid
5.	0,497	0,635	Valid
6.	0,497	0,735	Valid
7.	0,497	0,602	Valid
8.	0,497	0,619	Valid
9.	0,497	0,601	Valid
10.	0,497	0,726	Valid
11.	0,497	0,692	Valid
12.	0,497	0,826	Valid
13.	0,497	0,714	Valid
14.	0,497	0,668	Valid
15.	0,497	0,600	Valid
16.	0,497	0,650	Valid
17.	0,497	0,679	Valid
18.	0,497	0,652	Valid
19.	0,497	0,599	Valid
20.	0,497	0,729	Valid
21.	0,497	0,665	Valid
22.	0,497	0,687	Valid
23.	0,497	0,754	Valid
24.	0,497	0,632	Valid
25.	0,497	0,709	Valid
26.	0,497	0,724	Valid
27.	0,497	0,690	Valid
28.	0,497	0,724	Valid
29.	0,497	0,659	Valid
30.	0,497	0,609	Valid
31.	0,497	0,680	Valid
32.	0,497	0,608	Valid
33.	0,497	0,660	Valid
34.	0,497	0,665	Valid
35.	0,497	0,528	Valid

36.	0,497	0,702	Valid
37.	0,497	0,698	Valid
38.	0,497	0,580	Valid
39.	0,497	0,679	Valid
40.	0,497	0,628	Valid

Sumber : Olah Data SPSS

Pada hasil uji validitas, semua butir soal memiliki nilai r hitung $>$ nilai r tabel (0,05), ini hasil dari uji validitas instrumen penelitian, sebelum melakukan layanan kepada peserta didik kelas VIII-A yaitu kelas sampel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

1.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan Cronbach' s Alpha, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan konsistensi internal yang lebih baik. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Cronbach' s Alpha, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	20
,896	20

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dari 20 soal butir instrumen pernyataan konseling gestalt (X) dan 20 soal butir instrumen pernyataan konsep diri negatif (Y) peserta didik diperoleh hasil $r_{35\ x} = 0,917$ dan $r_{35\ y} = 0,896$. Kemudian dibandingkan dengan standar ketentuan

Cronbach' s Alpha > 0,6 maka hasilnya reliable. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas Y dan X adalah reliabel karena nilai yang didapat lebih besar dari standar ketentuan Cronbach's Alpha 0,6.

1.2.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji Hipotesis dimaksudkan untuk menguji seberapa efektif variabel bebas Independen (X) konseling gestalt terhadap variabel Dependen sebagai variabel terikat (Y) konsep diri negatif.

Tabel 4.3
Uji Hipotesis (Uji T)

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)	
			Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
						Lower				Upper
Pair 1	PRETEST - POSTEST	27,765	6,906	1,675	24,214	31,315	16,577	16	,000	

Berdasarkan hasil *Paired Samples Test* diatas didapatkan nilai t hitung sebesar 16,577 dan nilai signifikansi dari kelompok eksperimen variabel bebas Independen (X) sebesar $0,000 < 0,05$. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi, dan langkah-langkah koefisien variabel layanan konseling gestalt serta perumusan hipotesis, sebagai berikut.

Ho: Layanan konseling gestalt, tidak efektif dalam mengurangi konsep diri negatif terhadap diri siswa.

Ha: Layanan konseling gestalt, efektif dalam mengurangi konsep diri negatif terhadap diri siswa.

Selanjutnya dilakukan penentuan t hitung dan t tabel, yakni berdasarkan pada tabel *paired sample test* diatas diperoleh t hitung sebesar 16,577 dan t tabel dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,25$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $17-1-1 = 15$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 0,69120. Kriteria pengujian jika t tabel $>$ t hitung maka H_0 diterima dan jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak. Maka dari kriteria pengujian tersebut disimpulkan bahwa karena nilai t hitung $>$ t tabel ($16,577 > 0,69120$) atau nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling gestalt efektif dalam menurunkan konsep diri negatif siswa.

1.2.4 Uji N-Gain

Pengujian terakhir yang dilakukan yaitu uji N-Gain. Uji N-Gain merupakan perbandingan skor N-Gain yang didapatkan siswa dengan skor tertinggi yang mungkin didapatkan siswa (Sugiyono, 2015). Pengujian N-Gain dilakukan untuk mengukur keefektivitas suatu layanan yang digunakan dengan menggunakan bantuan Aplikasi SPSS 22. Kategori Skor N-Gain dapat dilihat dalam tabel 4.4. Uji N-Gain ii juga digunakan untuk mengetahui Efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan tertentu dalam suatu penelitian.

Tabel 4.4
Daftar nilai *pre-test* dan *pos-test* kelas eksperimen

No	pretest eksperimen	posttest eksperimen	N-Gain skor	Kategori	N-Gain Persen(%)
1	23	75	0.84	Efektif	83.87
2	15	76	0.87	Efektif	87.14
3	35	76	0.82	Efektif	82.00
4	34	74	0.78	Efektif	78.43
5	20	72	0.80	Efektif	80.00
6	25	76	0.85	Efektif	85.00
7	27	76	0.84	Efektif	84.48
8	20	75	0.85	Efektif	84.62
9	22	76	0.86	Efektif	85.71
10	19	75	0.85	Efektif	84.85
11	24	76	0.85	Efektif	85.25
12	30	75	0.82	Efektif	81.82
13	25	74	0.82	Efektif	81.67
14	28	75	0.82	Efektif	82.46
15	20	75	0.85	Efektif	84.62
16	25	74	0.82	Efektif	81.67
17	22	74	0.83	Efektif	82.54
	22,60	149,8	83,30	Efektif	83,30

Berdasarkan Table 4.4, skor yang dilihat adalah bahwa rata-rata skor dari pre-test ke post-test setiap peserta di kelas eksperimen semuanya meningkat. Berarti rata-rata skor pre-test sebesar 22,60 yang meningkat dengan signifikan menjadi 149,80 yang dihitung dengan menggunakan N-Gain yaitu sebesar 0,83 atau 83,30% dalam bentuk persentase. Selanjutnya, semua peserta terngagap, terdapat nilai gain berkisar antara 0,78 hingga 0,87, secara keseluruhan nilai gain peserta dikategorikan dengan “Efektif”. Artinya, intervensi yang dilakukan, mungkin konseling atau mungkin suatu metode pembelajaran, kemudian berhasil meningkatkan hasil belajar atau konsep diri yang signifikan antara satu siswa dan siswa lainnya.

Secara rinci, semua siswa meningkat dengan konsisten seiring dengan tingginya efektivitas dari intervensi. Secara lebih lanjut, hal ini tercermin dalam kolom “Kategori” yang, dalam kategori “Efektif”, seluruh nilai N-Gain tanpa pengecualian. Rentang persentase tiap kelas untuk N-Gain adalah antara 78,43% hingga 87,14%, yang memberikan tanda yang sangat mungkin bahwa hampir semua siswa meningkat.

Tabel 4.5
Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngainskor	17	,78	,87	,8330	,02236
Ngainpersen	17	78,43	87,14	83,3009	2,23552
Valid N (listwise)	17				

Rumus yang digunakan

$$N\ Gain : \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{Skor\ Ideal - skor\ pretest}$$

Tabel 4.6
Interpretasi N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
≤ 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
55-75	Cukup Efektif
≥ 76	Efektif

Berdasarkan hasil Uji N-Gain Setelah peneliti melaksanakan perlakuan layanan konseling gestalt kepada peserta didik kelas VIII-A selama beberapa hari dikelas eksperimen, maka terdapat perbedaan nilai dari sebelumnya. Melihat dari hasil *pretest* sebelumnya dengan jumlah 22.60 % yang kategori masih dibawah rata-rata yang dimana konsep diri negatif peserta didik masih tinggi, maka peneliti selanjutnya melaksanakan layanan konseling gestalt kepada peserta didik kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini selama kurang lebih 4 hari, dengan tujuan untuk mengurangi konsep diri negatif yang terjadi kepada peserta didik kelas VIII-A. Sehingga setelah peneliti melaksanakan layanan konseling gestalt, peneliti kembali menyebarkan angket konsep diri negatif variabel (Y) dan konseling gestalt variabel (X) sebanyak 40 butir angket pernyataan. Setelah peneliti menilai kembali hasil dari *post test* dari jawaban peserta didik terjadi peningkatan positif setelah diberikan layanan konseling gestalt, dengan nilai rata-rata (mean) *posttest* yang didapatkan sebesar 83,30% dengan kategori “Efektif”. Maka dapat ditegaskan bahwa layanan konseling gestalt sangat “Efektif” untuk mengurangi konsep diri negatif peserta didik khususnya kelas VIII-A di SMP Negeri 5 Mandrehe dengan Nilai uji N-Gain adalah 83,30 %.

1.3 Pembahasan

1.3.1 Jawaban Umum atas Permasalahan Pokok Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas konseling gestalt untuk mengurangi konsep diri negatif siswa di SMP Negeri 5 Mandrehe. Berdasarkan hasil yang ditemukan dari lapangan peneliti mendapatkan hasil analisis data bahwa peserta didik yang mengikuti layanan konseling gestalt mengalami perubahan signifikasi untuk mengurangi konsep diri negatif, dari hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil *pretest* dan *posstest* pada kelas pada kelas eksperimen sebesar 83,30%. Hal ini membuktikan bahwa layanan konseling gestalt “**Efektif**” untuk mengurangi perilaku konsep diri negatif siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 5 Mandrehe.

1.3.2 Analisis dan Interpretasi Hasil Temuan Penelitian

Pada pelaksanaan hasil penelitian dianalisis melalui beberapa uji statistic, termasuk uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis dan uji N-Gain. Uji validitas instrument menunjukkan hasil yang didapatkan semua instrument dinyatakan valid sehingga teknik analisis statistic yang digunakan dapat menghasilkan kesimpulan yang valid. Selain itu, hasil uji reliable antara variabel X dan Y menunjukkan hasil yang reliabel karena nilai yang di dapat lebih besar dari standar ketentuan Cronbach’s Alpha 0,6. Uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan hasil Hipotesis didapatkan nilai signifikasi dari kelompok eksperimen variabel bebas Independen (X) sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat efektivitas variabel (X) terhadap variabel (Y). Ini sesuai hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti kepada peserta didik kelas VIII-A di SMP Negeri 5 Mandrehe pada tanggal

11-14 Maret 2025 sebelum dan setelah memberikan layanan konseling gestalt untuk mengurangi konsep diri negatif siswa.

Sementara itu, hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa efektivitas layanan konseling gestalt untuk mengurangi konsep diri negatif siswa berada dalam kategori sangat efektif (N-Gain = 83,30). Hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling gestalt yang diberikan memiliki dampak yang besar terbukti dari hasil post test kelompok eksperimen yang telah menerima layanan dari peneliti menetapkan perlakuan mendapatkan nilai score yang tinggi. Jadi bisa disimpulkan bahwa layanan konseling gestalt sangat **“Efektif”** untuk mengurangi konsep diri negatif siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 5 Mandrehe.

Hasil temuan yang peneliti temukan dilapangan dari awal penelitian ini dimulai, saya sebagai peneliti mengamati dan melihat ada beberapa peserta didik yang memiliki konsep diri negatif dalam dirinya, ini juga langsung peneliti lihat ketika masuk di dalam kelas VIII-A pada tanggal 10 Maret 2025 ada peserta didik yang selalu diam dan menunduk dan sama sekali tidak melihat ke arah saya pada saat masuk kelas. Dan setelah saya menelusuri dan bertanya ternyata peserta didik tersebut merasa rendah diri dan beranggapan bahwa saya tidak akan memperhatikannya serta merasa dia tidak disenangi oleh saya. Tetapi lama kelamaan peserta didik mulai menunjukkan sikap bisa menerima kepada peneliti, ketika peneliti memberikan bimbingan dan menanyakan apa yang membuat peserta didik tersebut beranggapan bahwa tidak disenangi oleh saya, dimana peneliti juga tidak hanya memberikan bimbingan kepada peserta didik itu saja, akan

tetapi semua mereka yang ada dalam kelas VIII-A, sehingga peneliti juga mulai menilai bahwa memang benar konsep diri negatif peserta didik kelas VIII-A di SMP Negeri 5 Mandrehe cukup tinggi, tetapi pada tanggal 11-14 Maret setelah saya melaksanakan layanan konseling gestalt konsep diri negatif peserta didik mulai menurun, ini terbukti dari hasil uji N-gain skor *post test* sebesar 83,30%. Jadi bisa disimpulkan bahwa konseling gestalt sangat “Efektif” untuk mengurangi konsep diri negatif.

4.3.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan, berikut:

- 1) Dalam melakukan penelitian ini, jumlah sampel relatif kecil yaitu 17 siswa dari seluruh populasi di SMP Negeri 5 Mandrehe. Oleh karena itu, studi lanjut yang mungkin akan dilakukan oleh peneliti berikutnya dapat mengambil jumlah sampel yang lebih besar agar dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.
- 2) Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 1 bulan dengan intensitas per sesi sangat singkat. Jangka waktu untuk melihat peningkatan konsep diri dari siswa lebih mendalam pun tidak cukup. Sehingga, disarankan kepada peneliti selanjutnya penelitian ini dilakukan dengan intervensi durasi yang lebih panjang agar evaluasi untuk efektivitas konseling gestalt untuk mengurangi konsep diri negatif siswa ini lebih efektif.
- 3) Dalam penelitian ini tidak sepenuhnya menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang berlangsung dalam kehidupan siswa, seperti faktor keluarga, sosial dalam mempengaruhi konsep diri siswa karena durasi penelitian yang relatif singkat. Oleh karena itu, sangat diperlukan

pemantauan jangka panjang terhadap siswa yang memiliki karakteristik sesuai dengan penelitian ini.